

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan pendidikan manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini diakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) begitu pesat, serta arus globalisasi yang melanda dunia saat ini termasuk bangsa Indonesia. Dengan adanya perubahan ini, aspek dunia pendidikan diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi, yaitu berupa peningkatan kualitas hasil lulusan peserta didik dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui proses belajar mengajar, dengan cara ini diharapkan anak dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu berperan aktif pada kehidupan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

¹ Kunandar, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Jaya, 2010), hlm. 1

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Citra Umbara, 2006), hlm.76

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan sampai pada upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terlebih lagi lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada siswa.³ Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Tafsir dari ayat diatas, Nabi kita Muhammad Saw. adalah bangsa Arab. Dan ummat yang semula-mula beliau datangi pun adalah bangsa Arab dengan bahasanya sendiri. Sebab itu maka Alquran diturunkan oleh Allah, diwahyukan Allah pun dengan bahasa Arab itu juga. Diturunkan dalam bahasa Arab, adalah untuk dibaca dan difikirkan. Maka wajiblah bagi kita setiap muslim mempelajari

³ Abdul Hamid dkk, *pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi dan Media*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2008), hlm 157.

Alquran dan pandai juga membacanya. Tidak bearti kita sebagai Muslim kalau tidak pandai membaca Alquran. Pada tingkat pertama wajiblah kita pandai membaca, dengan lidah yang fasih kata-kata Alquran yang kita baca dalam waktu sholat, dari “*Allahu Akbar*” sampai kepada “*Assalamu’alaikum warahmatullah*”. Dari urusan pendidikan Sampai kepada urusan ekonomi, masyarakat dan politik semuanya sudah tercantum didalam Alquran.⁴

Berdasarkan tafsir ayat di atas, bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus dipilih Allah ta’ala sebagai bahasa Alquran, selain itu sumber hukum Islam yang kedua yakni hadist menggunakan bahasa Arab, dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki bahasa Arab, dan seiring dengan perkembangan peradaban bangsa Arab di dunia Internasional, maka bahasa Arab memiliki beberapa kedudukan yang sangat penting. Untuk itu bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran lain.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab secara reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadits. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang

⁴ Abdulmalik Amrullah, tafsir al-Azhar (Singapore, Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hlm.3584-3585

mencakup keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.⁵

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipahami, karena merupakan bahasa asing. Proses pembelajaran bahasa Arab yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat *mufradat*. Kurangnya penguasaan *mufradat* merupakan masalah yang menjadi sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Pada kenyataannya dalam menghafalkan dan mengingat *mufradat* masih banyak siswa yang mengalami kesukaran.

Hasil observasi awal di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Melalui observasi awal terhadap salah satu guru bidang studi bahasa Arab siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Yang penulis lakukan pada observasi awal yaitu, mengamati siswa kelas V dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab, dan beberapa orang siswa mengalami kesulitan dalam menghafal *mufradat*, sehingga mereka kurang bergairah dalam menerima pelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias, dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masa dari observasi awal di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin pendidik harus berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat. Salah satu cara memecahkan masalah tersebut pendidik dapat mengatasinya dengan menggunakan metode baru yang dipandang sesuai. Metode pembelajaran sangat penting artinya bagi siswa untuk mengkonkretkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran akan

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 22.

dapat lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Karena itu sudah seharusnya seorang pendidik bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada siswanya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa siswanya menuju cita-cita pendidikan. Karena Itu Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Yang artinya:

“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata : Rasulullah Saw. Bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَعَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تَعَسَرُوا وَإِذَا غَضِبْتُمْ فَسْكُتُوا وَإِذَا غَضِبْتُمْ فَاسْكُتُوا (رواه أحمد و البخاري)

Perintah Nabi Muhammad Saw. di atas memberikan pelajaran kepada siswa bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat siswa untuk merasa betah dan senang tinggal disekolah bersamanya, dan bukan memberikan kesan seram agar siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para pendidik beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang diberikan kepada mereka.⁶

Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, bahan ajar, siswa, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran maka hasil dan tujuan dari pembelajaran pun dapat tercapai dengan cepat.

Metode *back to back* (berpunggungan) dirasa sangat efektif dalam *mufradat* bahasa Arab, sebab siswa peserta didik lebih aktif dan lebih mudah dalam mengingat dan menghafalkan *mufradat* bahasa Arab.

⁶ Juwairiyah, *Hadist Tawbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGGARUH METODE BACK TO BACK (BERPUNGGUNGAN) TERHADAP HASIL BELAJAR MUFRADAT BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI MI AL-MUJAHIDIN II BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar *mufradat* Bahasa Arab siswa sesudah diterapkan metode *back to back* (berpunggungan) kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *back to back* (berpunggungan) dalam *mufradat* Bahasa Arab terhadap hasil belajar kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah penafsiran judul skripsi di atas, maka penulis perlu menegaskan isitilah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

⁷ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

2. Metode

Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih suatu metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.⁸

3. *Back To Back* (berpunggungan)

Back to back (yang artinya berpunggungan) disebut demikian karena ia mengisyaratkan siswa untuk mengambil posisi saling memunggungi. Jadi metode *back to back* adalah kemampuan peserta didik dalam mengamati dan mendeskripsikan sesuatu secara lisan, serta mengintropeksi deskripsi yang disampaikan dengan cara berpunggungan atau memunggungi.⁹

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena Bahasa Arab adalah bahasa asing dan bahasa yang dipakai dalam Alquran dan hadist.
2. Berdasarkan observasi awal yang didapat peneliti mata pelajaran bahasa Arab sukar untuk dipelajari.
3. Adanya masalah terutama masih ada siswa yang sulit dalam menghafal *mufradat* bahasa Arab.

⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

⁹ Sani Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (jakarta, 2014), hlm. 257.

4. Ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode *back to back* (berpunggung) dalam *mufradat* bahasa Arab kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar *mufradat* bahasa Arab siswa sesudah diterapkan metode *back to back* (berpunggung) kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *back to back* (berpunggung) dalam *mufradat* bahasa Arab terhadap hasil belajar kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?

F. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bahan kajian lebih lanjut mengenai metode *back to back* (berpunggung) dalam mengingat *mufradat* bahasa Arab

2. Secara Praktis

Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalitas sebagai guru.

2) Sebagai alat motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

a. Bagi Siswa

Agar menyadari pentingnya kesiapan dalam belajar, serta dapat memfokuskan dirinya dalam kegiatan belajar, sehingga ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sekolah akan berhasil dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan laporan/pedoman mengambil kebijakan tentang peningkatan pendidikan di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar.
- 2) Mengetahui pengaruh metode *back to back* (berpunggungan) terhadap penguatan *mufradat* Bahasa Arab kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin
- 3) Merupakan alat ukur untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional serta tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode *back to back* (berpunggungan) dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan KTSP.
- d. Distribusi jam belajar kelas V yang menggunakan metode *back to back* (berpunggungan).
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰ Hipotesis akan diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul dari hasil penelitian dilapangan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan ditanyakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-27, hlm. 50.

H_a : terdapat pengaruh metode *back to back* (berpunggungan) terhadap hasil belajar *mufradat* bahasa Arab kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

H_o : tidak terdapat pengaruh metode *back to back* (berpunggungan) terhadap penguatan *mufradat* bahasa Arab kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, hipotesis, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisi tentang pembelajaran penguatan *mufradhat* bahasa Arab kelas V di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin, pengguna metode *back to back* (berpunggungan) terhadap penguatan *mufradat* bahasa Arab di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

Bab III Metodologi penelitian, berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan stempel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas, teknik pengolahan data dan analisa data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.